



ANALISIS STRUKTUR NARATIF KUMPULAN CERPEN REMAJA ANTIBAPER TOXIC KARYA WALIDAH ARIYANI, DKK

Widia Angelina¹, Agung Nugroho², Inda Puspita Sari³,
¹²³Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
Received: 17 April 2025 Revised: 5 Mei 2025 Available online: 12 Juni 2025	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis naratif kumpulan cerpen <i>Remaja Antibaper Toxic</i> karya Walidah Ariyani, dkk. Masalah dalam penelitian ini adalah abagaimana struktur naratif dala kumpulan cerpen <i>Remaja Antibaper Toxic</i> karya Walidah Ariyani, dkk? Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca kumpulan cerpen <i>Remaja Antibaper Toxic</i> karya Walidah Ariyani, dkk. Teknik yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, menganalisis, mengolah data serta mempelajari buku-buku, jurnal atau laporan yang berhubungan dengan objek penelitian. Kemudian dikaji dengan struktur naratif todorov terhadap rangkaian cerita kumpulan cerpen <i>Remaja Antibaper Toxic</i> karya Walidah Ariyani, dkk. Hasil penelitian dan pembahasan dari 10 sub judul ditemukan bahwa struktur naratif dalam kumpulan cerpen <i>Remaja Antibaper Toxic</i> karya Walidah Ariyani, dkk., berupa keseimbangan pertama, gangguan/konflik, keseimbangan kedua.</p>
KEYWORDS <i>Struktur, Naratif, Cerpen</i>	
CORRESPONDENCE E-mail: widiaangellina@gmail.com	

INTRODUCTION

Karya sastra merupakan suatu hasil rekaan dari seseorang yang kemudian dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Isi dalam sastra memiliki nilai-nilai keindahan yang merujuk pada gagasan tema, pesan dan makna yang terkandung dalam sastra. Oleh sebab itu dalam sastra tidak semata-mata hanya sebatas imajinasi seseorang, namun karya sastra dapat mencerminkan perasaan hati yang sedang dirasakan pengarang. Nugroho (2018:217) menyatakan bahwa karya sastra merupakan salah satu jenis karya seni yang mengungkapkan pikiran, perasaan, daya khayal seorang pengarang. Karya sastra diciptakan untuk dapat mengetahui makna-makna intrinsik maupun ekstrinsik. Salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan nilai-nilai dalam masyarakat yaitu cerpen.

Cerita pendek merupakan tuangan ide pengarang yang disusun dalam alur cerita yang sistematis. Cerpen yang disusun tidak diartikan banyak sedikit kata, kalimat atau halaman yang digunakan untuk mengisahkan cerita. Untuk itu, cerita pendek tersusun dalam setiap unsur-unsurnya yang kompleks sehingga dapat menunjang ide pokok. Widayati, (2020:100) mengungkapkan



penokohan dan latar cerpen yang sangat terbatas dalam arti unsur-unsur tersebut tidak diurai secara detail. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam membaca cerpen harus memperhatikan rangkaian cerita yang terdapat di dalamnya. Rangkaian cerita tersebut dapat ditemukan dalam penggunaan bahasa dan alur, mengingat ada banyak ragam cerpen salah satunya kumpulan cerpen *Remaja Antibaper Toxic* karya Walidah Ariyani.

Kumpulan cerpen *Remaja Antibaper Toxic* karya Walidah Ariyani, dkk mengisahkan berbagai rangkaian cerita yang terdapat di sekitar lingkungan dan memberikan berbagai paparan terhadap permasalahan atau yang sering terjadi di kehidupan para remaja. Seperti pada cerita *Sulam Bolang*, yang mengisahkan perantau yang ingin mengubah nasibnya dengan tetap melanjutkan sekolahnya sembari menyulam bolang untuk memenuhi beberapa kebutuhan. Alur cerita yang ditunjukkan sangat penuh dengan kisah-kisah yang menginsiparasi dan mengandung pembelajaran. Kelebihan yang ada dalam kumpulan cerpen *Remaja Antibaper Toxic* ini mengangkat tema-tema real yang sering dialami remaja-remaja sekarang. Dengan alur cerita yang menarik dan kompleks yang sesuai dengan kehidupan remaja. Oleh sebab itu, perlu pemahaman mendalam terhadap kumpulan cerpen *Remaja Antibaper Toxic* karya Walidah Ariyani, dkk agar dapat memperoleh makna secara keseluruhan rangkaian ceritanya.

Kumpulan cerpen *Remaja Antibaper Toxic* karya Walidah Ariyani, dkk merupakan kumpulan cerpen yang dirilis pada tahun 2023 dengan 23 naskah yang layak terbit dari 53 naskah sebelumnya. Tingginya minat pembaca dan tema yang konkret dengan kehidupan remaja membuat kumpulan cerpen ini banyak diminati dikalangan remaja. Beberapa hasil penelitian relevan yaitu, Nurjadin, ddk., (2024) dengan hasil kajian struktur dan analisis nilai cerita rakyat Batu Tongkok menunjukkan bahwa bahwa cerita rakyat tersebut mengambil tema legenda lokal dan berlatar pada masa kerajaan. Selanjutnya Suryani, dkk., (2024) dengan hasil analisis, terdapat tiga struktur naratif Seymour Chatman dalam cerita rakyat Perang Obor di Jepara yaitu, alur, tokoh dan latar dalam cerita. Hal ini artinya penelitian ini belum dianalisis oleh peneliti sebelumnya dengan mengkaji menggunakan analisis wacana kritis. Berdasarkan uraian dan penelitian relevan maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur Naratif Kumpulan *Cerpen Remaja Antibaper Toxic* Karya Walidah Ariyani, dkk.



Karya sastra tidak luput dari bagaimana penikmat sastra itu sendiri ikut mengimplementasikan, memaknai serta merasakan kejadian-kejadian yang disajikan dalam ceritanya. Salah satu hal terpenting di dalam karya sastra adalah struktur naratif yang membangun sebuah cerita. Naratif di sini adalah sebuah cerita atau secara umum artinya menceritakan suatu cerita. Eriyanto (2017:9) menyatakan bahwa analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik, dan sebagainya) ataupun fakta seperti berita. Ida (2016:152) menyatakan bahwa struktur Todorov ini harus melihat bahwa adegan satu dengan yang lain dalam film terdiri atas awal atau perulaan kejadian, kemudian puncak dari kejadian, dan yang terakhir adalah resolusi atau akhir dari kejadian tersebut. Bagi Todorov narasi adalah apa yang dikatakan, karena memiliki motif dan plot, urutan kronologis, serta hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.

Kumpulan cerpen *Remaja Antibaper Toxic* karya Walidah Ariyani, dkk merupakan karya yang alur ceritanya mengisahkan cerita-cerita seputar remaja yang sering ditemui dan dapat diteladani. Dengan alur cerita yang bisa menjadi pelajaran dan dapat dijadikan referensi oleh remaja-remaja usia sekarang ini, menjadikan kumpulan cerpen ini perlu dikaji struktur naratifnya. Hal ini juga ditemui dari Thaheer, dkk., (2024) Analisis Naratif Dalam Film *Singsot* memberikan gambaran terkait mitos masyarakat Jawa tentang larangan bersiul di malam hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur Naratif Kumpulan Cerpen *Remaja Antibaper Toxic* Karya Walidah Ariyani, dkk”. Penelitian ini akan meneliti struktur naratif menurut Todorov berupa awal (keseimbangan pertama), tengah (gangguan/konflik), dan akhir (keseimbangan kedua).

RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Langkah awal penelitian ini di lakukan dengan membaca, memahami dan mencari aspek struktur naratif di dalam cerita pendek *Remaja Antibaper Toxic* yang di antaranya keseimbangan pertama, gangguan/konflik dan keseimbangan kedua. Langkah akhir pada penelitian ini akan ditarik kesimpulan kemudian akan dibuat tabel kerja yang sesuai dengan penelitian.



RESULTS AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini berupa kumpulan cerita pendek *Remaja Antibaper Toxic* karya Walidah Ariyani, dkk., terdapat cerita yang mengkisahkan tentang kehidupan yang sering dialami oleh para remaja, tetapi peneliti hanya difokuskan pada bagian keseimbangan pertama, gangguan/konflik dan keseimbangan kedua.

a. Keseimbangan Pertama

Kondisi keseimbangan pertama (awal) menjadikan tokoh dalam kondisi yang normal dan keseimbangan yang beraturan sehingga mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penulis kepada pembaca. Todorov (Setiawan & Sin, 2024:393) menyatakan bahwa *equilibrium* (keseimbangan) adalah keberadaan hubungan yang stabil atau normal tetapi tidak statis dalam kehidupannya sehari-hari yang dilakukan oleh tokoh. Sejalan dengan pendapat Junaedi (2015:124) pertama adalah eksposisi kondisi awal yang umumnya diawali dengan keberaturan, ketertiban dan keseimbangan.

(001/N 001) “*kudengar teriakan Naomi bagaikan gema yang memenuhi sudut ruangan*” (Kovalen, hal, 1)

Kutipan ini termasuk ke dalam keseimbangan pertama di mana dalam kutipan tersebut masih menceritakan hal yang biasa dirasakan pada remaja, tidak dapat dipungkiri kebanyakan remaja akan mudah berganti suasana hati yang membuatnya akan merasa hal-hal yang disekitarnya menyebalkan. Pada kutipan ini merepresentasikan keadaan Naomi yang berteriak kencang sehingga membuat orang yang mendengarnya pun seketika langsung menoleh ke arahnya. Yang mana pada dasarnya ketika seseorang mengeluarkan suara yang begitu kencang atau teriak dapat membuat orang disekitarnya otomatis akan mencari sumber suara tersebut. Teriakan Naomi ini memberikan gambaran bahwa suara tersebut tidak hanya keras, tetapi juga sangat mengganggu ruangan, yang seolah-oleh menyebar ke setiap sudut.

(002/ N 001) “*anggota Kovalen, nama tim kami yang akan tampil mewakili kelas pada acara pertunjukan seni Dies Natalis sekolah nanti*” (Kovalen, hal 1)

Kutipan ini menunjukkan keseimbangan pertama karena sedang menceritakan tentang anggota tim mereka yang hanya tersisa beberapa orang yang berada di dalam dan di luar ruangan, anggota tim teater inilah yang akan memberikan pertunjukkan ketika hari Dies Natalis



sekolah tiba. Setiap kelas akan menampilkan sebuah pertunjukkan nantinya, sedangkan Kovalen adalah nama khusus bagi tim kelas mereka. Dalam keseimbangan pertama, kutipan ini memberi gambaran awal tentang sebuah tim yang akan berperan penting dalam cerita, serta tim ini memiliki tujuan untuk tampil dalam sebuah acara Dies Natalis sekolah.

b. Gangguan/konflik

Gangguan/konflik dalam struktur naratif adanya peristiwa yang memicu ketegangan dan memicu perkembangan cerita. Kristianto, dkk., (2022:5) Struktur kedua dari narasi ini bisa berupa tindakan atau adanya tokoh yang merusak keharmonisan, keseimbangan atau keteraturan.

(003/N 002) *“Naomi yang mengajak kami berkumpul baru saja menerima beberapa kalimat izin dari teman-teman anggota tim teater kami.” (Kovalen, hal 1)*

Pada kutipan ini merupakan gangguan/konflik yang mana terlihat apa penyebab dari tingkah laku Naomi yang membuat teman-temannya takut untuk bertindak dan salah bicara. Gangguan terjadi ketika beberapa anggota kovalen izin untuk tidak dapat mengikuti latihan. disini tampak ketidakterimaan Naomi yang melihat banyak dari anggotanya meminta izin untuk tidak mengikuti latihan ada pula yang izin karena harus melaksanakan piket kelas pada siang itu.

(004/ N 002) *“Aku memberanikan diri mendekati Naomi diiringi diana yang baru saja pamit karena ada acara di rumah.” (Kovalen, hal 1)*

Pada kutipan ini ini menandakan gangguan/konflik karena memperlihatkan yang dilakukan teman-teman yang lain sebelumnya, Diana baru saja meminta izin untuk pulang terlebih dahulu karena ada acara di rumahnya yang mungkin membutuhkan tenaga Diana untuk membantu beberapa hal, sedangkan si Aku berusaha menghampiri Naomi yang masih dengan raut wajah yang kurang baik itu dengan hati-hati agar tidak membuat perasaan Naomi tidak bertambah kesal lagi setelah mendapat banyaknya kata-kata izin untuk tidak bisa mengikuti latihan pada siang hari itu.

c. Keseimbangan Kedua

Kondisi dalam keseimbangan kedua ini menjadikan tokoh utama akan berhasil menyelesaikan atau menghentikan upaya-upaya dalam gangguan yang dibuat oleh tokoh lain. Lestari, dkk., (2023:569) menyatakan bahwa pada bagian ini komplikasi akhirnya dapat diatasi dan diselesaikan.



(006/ N 003) *“Akutuh cuma ingin tim kita tampil bagus.” (Kovalen, hal 2)*

Pada kutipan ini merupakan keseimbangan kedua karena disini tokoh Aku dan diana yang mencoba memberanikan diri mendekati Naomi, mencoba untuk membuat Naomi nyaman dan dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya. Beberapa hal yang membuat Naomi merasa kecewa kepada anggota tim teaternya, karena mereka selalu memiliki alasan untuk izin dan tidak mengikuti latihan padahal Naomi sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk tim nya tersebut. Padahal Naomi hanya ingin tim teaternya tampil bagus dan memuaskan pada saat tampil besok di Dies Natalis sekolah yang mungkin sudah tidak lama lagi waktunya. Naomi disini seakan selalu mengesampingkan rasa lelahnya demi latihan bersama agar penampilan Kovalen akan memukau para penonton sedangkan anggota tim yang lain seolah tidak menganggap terlalu penting untuk latihan sehingga mereka sering izin.

(007/ N 003) *“Akhirnya Naomi mengeluarkan unek-uneknya yang mungkin sudah menyesakkan batinnya” (Kovalen, hal 2)*

Pada kutipan ini merupakan keseimbangan kedua karena Naomi sudah menyampaikan unek-uneknya yang sedari tadi ia tahan, sekarang semua unek-unek yang dirasakan Naomi sudah dia lontarkan, secara tidak langsung dia sudah berdamai dengan hatinya karena sudah mencoba untuk mengungkapkan yang dia rasakan. Ketika Naomi mengungkapkan unek-uneknya seolah Naomi juga sedang membuang rasa kesalnya.

2. Pembahasan

Pada hasil penelitian yang telah ditemukan, terdapat struktur naratif pada kumpulan cerpen Remaja Antibaper Toxic karya Walidah Ariyani, dkk. Tetapi ada perbedaan juga dengan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Suryani (2024:83) yang berjudul Analisis Struktur Naratif dan Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Perang Obor di Jepara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat Perang Obor di Jepara memiliki kesan struktur naratif yang mendalam dengan aspek alur, tokoh latar. Sedangkan penulis menemukan struktur naratif kumpulan cerpen Remaja Antibaper Toxic karya Walidah Ariyani, dkk., yang terdapat struktur naratif keseimbangan pertama, gangguan/konflik, keseimbangan kedua.

a. Keseimbangan Pertama

Pada kumpulan cerpen Remaja Antibaper Toxic ditemukan keseimbangan pertama yang menunjukkan awalan atau diperlihatkan tokoh atau situasi yang ada pada cerita. Sebuah awalan



yang memiliki situasi stabil ini mengacu pada bagaimana perkembangan cerita nantinya. Selain itu keseimbangan pertama juga mengandung pengenalan cerita di mana elemen-elemen dasar cerita yang diperkenalkan seperti karakter, setting, situasi yang stabil. Pada titik keseimbangan pertama ini berada dalam keadaan yang normal dan berjalan seperti biasanya sebelum konflik dan ketegangan mulai bermunculan. Hal ini senada dengan pendapat Todorov (Setiawan & Sin, 2024:393) menyatakan bahwa *equilibrium* (keseimbangan) adalah keberadaan hubungan yang stabil atau normal tetapi tidak statis dalam kehidupannya sehari-hari yang dilakukan oleh tokoh.

b. Gangguan/konflik

Cerpen Remaja Antibaper Toxic karya Walidah Ariyani, dkk juga mengandung gangguan/konflik, yaitu munculnya masalah yang mengakibatkan ketegangan dalam sebuah cerita. Gangguan/konflik ini merujuk pada elemen yang mengganggu keseimbangan awal dalam cerita dan mendorong perkembangan plot dalam cerita tersebut. Konflik ini berupa masalah yang dihadapi oleh karakter utama yang dapat berupa masalah yang berasal dari tokoh lain atau dari dalam diri sendiri. Konflik ini menciptakan ketegangan tetapi mendorong cerita untuk mendapat penyelesaian dalam konflik tersebut. Seperti halnya pada cerita *I Trust You, Rara*, disini tokoh Keyla yang mengalami sebuah konflik dengan sahabatnya yaitu Rara. Tokoh Rara mengkhianati Keyla dengan mengambil Ranu (laki-laki yang disukai Keyla sejak SMP) dan melupakan Keyla sebagai sahabatnya. Hal ini merupakan suatu konflik yang terjadi dalam sebuah cerita. Seperti yang diungkapkan Gora (2019:373) bahwa ketika sebuah narasi berasal dari keseimbangan kemudian terganggu dan kembali kepada keseimbangan, proses ini tidak mudah membalik dari kekacauan kepada keseimbangan secara mudah.

c. Keseimbangan Pertama

Selain mengandung banyak keseimbangan pertama dan gangguan/konflik, juga terdapat keseimbangan kedua yang mengacu pada penyelesaian setelah adanya konflik dalam sebuah cerita. Keseimbangan kedua merujuk pada tahap perubahan atau penyesuaian yang signifikan setelah konflik-konflik diperkenalkan. Keseimbangan kedua ini masuk dalam fase di mana karakter mulai mencari cara mengatasi masalah dan dunia tokoh mulai kembali menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Seperti pada cerita Cermin, di mana Laluna akhirnya sadar setelah mengetahui bahwa dirinya lebih dihargai oleh orang-orang terdekatnya ketika ia



menjadi dirinya sendiri dan tidak mencoba untuk merubah dirinya agar dipandang memukau oleh orang lain. Hal ini senada dengan Aulia & Pratiwi (2020:83) Pada tahap akhir pemulihan keseimbangan muncul ketika peran pembantu berhasil membuat tokoh utama keluar dari keterpurukan dan mencoba kembali menjalani kehidupan normal seperti sebelum kejadian kelam menimpa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa struktur naratif yang ada pada kumpulan cerpen Remaja Antibaper Toxic karya Walidah Ariyani yang berjumlah sepuluh sub judul yang terdapat pada cerpen Remaja Antibaper Toxic di antaranya Kovalen, Arti Sahabat Bagi Putri, I Trust You, Rara, Gara-gara Webcam, Kita Tidak Pernah Tahu Selama Tidak Mencoba, Cermin, Aku dan Penjual Es, Kebanggaan Anak Ibu, Tunas-tunas Impian, Gadis Pewaris. Di dalam kumpulan cerpen Remaja Antibaper Toxic yang dapat di temukan terdapat 3 aspek struktur naratif diantaranya keseimbangan pertama, gangguan/konflik, keseimbangan kedua. Selanjutnya terdapat struktur naratif diantaranya keseimbangan pertama, gangguan/konflik, keseimbangan kedua berikut penjelasan dari ketiga aspek struktur naratif yang terdapat pada kumpulan cerpen Remaja Antibaper Toxic karya Walidah Ariyani, dkk:

1. Pada kumpulan cerpen Remaja Antibaper Toxic yang terdapat pada keseimbangan pertama yang menjadi awalan dalam sebuah cerita. Dalam struktur naratif pada kumpulan cerpen Remaja Antibaper Toxic keseimbangan pertama (juga dikenal sebagai *initial equilibrium* atau *initial situation*) adalah tahap awal dalam sebuah cerita di mana keadaan dunia, tokoh-tokoh, dan situasi berlangsung dalam kondisi stabil dan normal sebelum munculnya konflik utama. Aspek keseimbangan pertama ini adalah titik awal yang memberi pembaca atau penonton gambaran mengenai dunia cerita sebelum terjadi gangguan.
2. Pada kumpulan cerpen Remaja Antibaper Toxic yang terdapat pada gangguan/konflik yang menjadi bagian tengah dalam sebuah cerita. Dalam struktur naratif pada kumpulan cerpen Remaja Antibaper Toxic, gangguan atau konflik adalah tahap di mana kondisi seimbang yang telah diperkenalkan di awal cerita mulai terganggu oleh suatu peristiwa atau perubahan besar. Aspek gangguan/konflik inilah titik penting yang mendorong cerita maju dan memicu rangkaian aksi yang membentuk keseluruhan alur.



3. Pada kumpulan cerpen Remaja Antibaper Toxic karya Walidah Ariyani, dkk., yang terdapat pada keseimbangan kedua menjadi sebuah titik penyelesaian dalam sebuah cerita. Keseimbangan kedua dalam struktur naratif adalah tahap terakhir dari alur cerita di mana keadaan kembali stabil setelah konflik utama diselesaikan. Ini adalah kondisi baru yang tercipta setelah tokoh utama melewati serangkaian peristiwa dan perubahan, termasuk puncak konflik (klimaks) dan resolusinya. Dalam teori naratif *Tzvetan Todorov*, ini disebut sebagai “new equilibrium” (*keseimbangan baru*).

REFERENCES

- Aulia, Pratiwi. *Analisis Naratif Sebagai Kajian Teks dalam Film*. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan: Vol. 24, No. 2. 2020, (71- 83).
- Eriyanto. 2017. *Analisis Naratif dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Gora, R. 2019. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Ida, R. 2016. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Junaedi, F. 2015. *Menulis Kreatif*. Jakarta: Kencana
- Kristianto, dkk., *Analisis Naratif Todorov Film Story Of Dinda*. Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja: Vol. 17, No. 2. 2022, (1-14).
- Lestari, dkk., *Teori Tzevan Todorov Untuk Membedah Unsur Naratif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Narasi di SMP*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri: Vol. 9, No. 3. 2023, (562-571).
- Nugroho, Agung., *Nilai Sosial dan Moralitas dalam Naskah Drama Janji Senja Karya Taofan Nalisaputra*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing: Vol. 1, No. 2. 2018, (216-230).
- Nurjadin, dkk., *Struktur Naratif dan Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Sumbawa: Analisis Wacana Legenda Batu Tongkok Kecamatan Plambang*. Jurnal Tambora: Vol.8, No.2. 2024, (67-73).
- Suryani, dkk., *Analisis Struktur Naratif dan Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Perang Obor di Jepara*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan: Vol. 2, No.3. 2024, (80-89).



Available online at : <https://ojs.stkip PGRI-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i1.3437>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



- Setiawan, Sin. 2024. *Studi Kejadian 2:4b-3:24 dengan Konsep Naratologi Tzevan Todorov*. Jurnal Teologi: Vol. 10, No. 2. 2024, (387-402).
- Thaheer, dkk., *Analisis Naratif Dalam Film Singot*. Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema: Vol. 21, No. 1. 2024, (15-27).
- Widayati, Sri. 2020. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Button Press.